JURNAL

HUBUNGAN KEPRIBADIAN INTROVERT DENGAN KOMUNIKASI VERBAL SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KADEMANGAN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2016/2017

The Correlation Between Introverted Personality and Verbal Communication Of Eleventh Grade Students Of SMAN 1 Kademangan Blitar In The Academic Year 2016/2017

Oleh:

CHOIROTU ZUBAIDAH

12.1.01.01.0297

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Setya Adi Sancaya, M. Pd.**
2. **Laelatul Arofah, M.Pd.**

JURUSAN PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : CHOIROTU ZUBAIDAH
NPM : 12.1.01.01.0297
Telepun/HP : 085259540502
Alamat Surel (Email) : Choirotuz@yahoo.com
Judul Artikel : Hubungan Kepribadian Introvert dengan Komunikasi Verbal Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kademangan Blitar Tahun Pelajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi dan Konseing : Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Pendidikan Bimbingan
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jln. Kh. Achmad Dahlan No 76

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 8 februari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Setya Adi Sancaya, M. Pd. NIDN. 0712076102	Laelatul Arofah, M.Pd. NIDN. 0722069101	Choirotu Zubaidah NPM. 12.1.01.01.0297

HUBUNGAN KEPRIBADIAN INTROVERT DENGAN KOMUNIKASI VERBAL SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KADEMANGAN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2016/2017

CHOIROTU ZUBAIDAH
12.1.01.01.0297
FakKeguruan Ilmu Pendidikan – Prodi Bimbingan dan Konseling
Choirotuz@yahoo.com
Drs. Setya Adi Sancaya, M. Pd. dan Laelatul Arofah, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengalaman yang ada dilapangan bahwa kepribadian seseorang ada dua yaitu kepribadian introvert dan ekstrovert dari kedua kepribadian tersebut secara umum berpengaruh dengan komunikasinya. Dimana komunikasi setiap siswa itu berbeda-beda yaitu komunikasi yang baik, cukup dan kurang. Permasalahan penelitian ini apakah ada hubungan kepribadian introvert dengan komunikasi siswa?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kepribadian introvert dengan komunikasi verbal siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kademangan Blitar?. Dalam penelitian ini variabel bebasnya (X) kepribadian introvert dan variabel terikatnya (Y) komunikasi verbal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian korelasi dengan subyek penelitian siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kademangan Blitar. Populasi penelitian ini kelas XI sebanyak 311 siswa. Dari populasi itu diambil sampel sebanyak 35 responden. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan yang berstruktur dan diajukan kepada responden. Kuesioner yang diajukan kepada responten telah di uji coba dan hasilnya 20 item valid dan reliabel sedangkan 10 tidak valid dan tidak reliable untuk kuesioner kepribadian introvert, sedangkan untuk kuesioner komunikasi verbalnya 21 valid dan reliable dan 9 tidak valid dan tidak reliabel. Teknik analisis data yag digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis analisis *product moment*. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara kepribadian introvert dengan komunikasi verbal. Hasil dari perhitungan memperoleh r_{hitung} -0,470 > r_{tabel} 0,334 taraf signifikansi 0,05. Artinya apabila siswa yang berkepribadian introvertnya tinggi maka komunikasi verbalnya rendah, sedangkan siswa yang berkepribadian introvertnya rendah maka komunikasi verbalnya tinggi.

KATA KUNCI : kepribadian introvert, komunikasi verbal.

A. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu dituntut untuk berkomunikasi dengan individu lain, jika tidak berkomunikasi maka akan sangat kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Komunikasi merupakan alat yang dapat mempersatukan individu yang satu dengan individu lainnya, dengan berkomunikasi individu mendapatkan semua informasi yang diperlukan.

Menurut Bernard dan Gary A. (dalam Mulyana, 2010: 68) komunikasi diartikan sebagai berikut: Komunikasi: transmisi informasi, gangguan, emosi, ketrampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol—kata-kata, gambar, figur, grafik, dan sebagainya.

Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi. Saat berkomunikasi individu dituntut untuk menggunakan komunikasi yang baik karena komunikasi yang baik merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang gagal biasanya disebabkan karena gagal dalam berkomunikasi. Kegagalan dalam berkomunikasi yang dimaksud disini adalah individu yang kurang tepat menempatkan atau mengucapkan kata-kata saat berkomunikasi yang seharusnya diungkapkan tapi tidak diungkapkan, apa yang ada dipikirannya tidak tersampaikan dengan tepat atau sesuai dengan harapan. Selain itu siswa tidak dapat menempatkan komunikasi verbal dan komunikasi non verbal yang tidak sesuai dengan suasana dalam berkomunikasinya. Komunikasi verbal disebut juga dengan istilah bahasa.

Menurut Mulyana (2010: 260-261) Bahasa dapat didefinisikan sabagai berikut: Bahasa sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas. Bahasa verbal adalah sarana untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud lain.

Kemampuan siswa dalam berkomunikasi tentu tidak begitu saja dimiliki. Banyak faktor yang memengaruhi kemampuan berkomunikasi seseorang, bisa faktor dari luar diri siswa maupun dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor luar siswa yang dimaksud adalah lingkungan tempat tinggal siswa sedangkan faktor yang dimaksud faktor dalam diri siswa salah satunya ialah kepribadian. Berbagai studi telah menegaskan bahwa manusia dilahirkan dengan kepribadian berbeda-beda yang sangat memengaruhi bagaimana cara mereka berkomunikasi dengan dunia disekeliling mereka.

Menurut Hall & Lindzey (dalam Yusuf LN, Syamsu & Nurihsan 2008: 3) mengemukakan bahwa secara populer, kepribadian dapat diartikan sebagai

berikut: (1) keterampilan atau kecakapan sosial (*social skill*), dan (2) kesan yang paling menonjol, yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain (seperti seseorang yang dikesankan sebagai seseorang yang agresif atau pendiam).

Kepribadian siswa yang agresif bisa disebut dengan jenis kepribadian ekstrovert sedangkan siswa yang pendiam bisa disebut dengan jenis kepribadian introvert. Siswa yang memiliki kepribadian introvert biasanya akan kesulitan dalam berkomunikasi secara verbal, yang di maksud kesulitan dalam berkomunikasi verbal adalah mengungkapkan apa yang ada di dalam isi hatinya. Menurut Suryabrata (2010: 162) orang yang introvert itu penyelesaiannya dengan dunia luar kurang baik; jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain, kurang dapat menarik hati orang lain, penyesuaian dengan batinnya baik.

Siswa yang berkepribadian introvert yaitu tertutup dan kurangnya atau sulit bergaul dengan orang lain atau lingkungan sekitar yang mengakibatkan orang lain susah mengerti tentang keadaannya dan tidak semua orang dapat mengerti dan memahami siswa yang introvert. Sebagian siswa yang kepribadian introvert tertutup, biasanya kurang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, pesimis dan sulit bergaul dengan lingkungan sekitar dan sebagian siswa lainnya yang memiliki kepribadian introvert tidak terlalu tertutup, cukup memiliki kepercayaan diri yang tinggi, tidak mudah menyerah dan mudah bergaul dengan lingkungan sekitar hanya saja siswa yang seperti ini biasanya memberikan batasan-batasan.

Batasan-batasan disini yang dimaksud adalah dimana siswa memberikan semua informasi tentang dirinya kepada siswa lain yang dianggap kurang sangat penting atau bersifat pribadi. Sangat berbeda jauh dengan siswa yang introvertnya sangat kuat, siswa yang seperti ini benar-benar tertutup dan tidak memberitahukan batasan-batasan kepada semua orang, namun hanya mempercayai satu atau dua orang yang sangat dipercaya. Menurut Jung (dalam Budiraharjo, 1997: 49) menegaskan bahwa tidak ada orang yang murni ekstrovert atau introvert. Setiap orang memiliki kedua sifat ekstrovert dan introvert dalam dirinya, dan kedua faktor tersebut mengandung variasi yang kompleks.

Fenomena yang ada saat ini adalah saat siswa yang berkepribadian introvert sangat kuat, bertemu dengan siswa lain maka siswa tersebut akan berdiam diri tidak berkomunikasi. Saat siswa lain mengajak berkomunikasi siswa tersebut hanya menjawab seperlunya saja atau

hanya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain tersebut. Fenomena lainnya adalah siswa yang berkepribadian introvert yang memberikan batasan-batasan, pada saat siswa lain mengajak komunikasi, siswa tersebut menjawab pertanyaan dan kemudian menanyakan balik dari pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain tersebut. Jika antara siswa tersebut terjadi komunikasi maka kedua siswa tersebut akan mendapatkan informasi dari masing–masing siswa tersebut. Siswa yang memiliki kepribadian introvert saat memiliki masalah, orang lain akan sangat kesulitan memberikan bantuan karena siswa tersebut cenderung menutup diri selain itu sulitnya mengungkapkan isi hatinya, karena kurangnya keterbukaan dari siswa tersebut dan kurangnya komunikasi secara verbal.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011: 13) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada firasat positivism, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi kelas XI SMA Negeri 1 Kademangan Blitar berjumlah 311 siswa. Menurut Sugiyono (2013; 61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2013; 62) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dalam penelitian ini sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah *Sampling Purposive*. Menurut Sugiyono (2013; 68) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel diperoleh dari informasi yang diberikan oleh guru BK sekolah tersebut yang berjumlah 35 siswa.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diperlukan oleh peneliti, maka diperlukan instrumen. Menurut Sugiyono (2011: 146) intrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Menurut Suprapto (2013:75) kuesioner adalah alat

pengumpulan data yang berisi beberapa pernyataan yang harus dijawab oleh responden.

Untuk menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena mengolah data untuk menguji hipotesis berbentuk angka atau teknik statistik. Setelah pengumpulan data, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik. Dalam pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi *product moment.*

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, maka dapat diketahui $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu -0,470 > 0,334 sehingga perhitungan signifikan, maka hipotesis yang berbunyi "ada hubungan negatif kepribadian introvert dangan komunikasi verbal siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kademangan Blitar tahun pelajaran 2016/2017" diterima.

Menurut Suryabrata (2010: 162) Orang introvert terutama di pengaruhi oleh dunia subyektif, yaitu dunia di dalam dirinya sendiri. Orientasinya terutama tertuju kedalam; pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakan terutama di tentukan oleh faktor-faktor subyektif. Penyelesaiannya dengan dunia luar kurang baik; jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain, kurang dapat menarik hati orang lain, penyesuaian dengan batinnya baik.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kepribadian introvert siswa tergolong sedang namun ada beberapa yang kepribadian introvertnya tinggi itu artinya siswa dan siswi tidak tergolong begitu tertutup secara berlebihan namun ada beberapa yang begitu tertutup. Seperti yang diungkapkan Jung (dalam Budiraharjo, 1997: 49) menegaskan bahwa tidak ada orang yang murni ekstrovert atau introvert. Setiap orang memiliki kedua sifat ekstrovert dan introvert dalam dirinya, dan kedua faktor tersebut mengandung variasi yang kompleks.

Menurut Mulyana (2010: 260-261) Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari termasuk ke dalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. Suatu sistem kode verbal disebut bahasa. Bahasa dapat didefinisikan sabagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas. Bahasa verbal adalah sarana untuk menyatakan pikiran,

perasaan, dan maksud lain. Bahasa verbal mengunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual kita.

Jika dilihat dari dua pendapat di atas tentang kepribadian dan komunikasi verbal itu sangat berkaitan. Kitannya disini kepribadian berpengaruh dengan bahasa verbal. Tidak ada kepribadian yang murni, setiap orang pasti memiliki dua kepribadian, meski setiap orang memliki dua kepribadian pasti disetiap kepribadian mengandung variasi yang kompleks yang mana juga akan memengaruhi komunikasi verbanya. Bahasa verbal merupakan sarana menyampaikan pikiran perasaan maksud lainnya. Kepribadian introvert yang lebih mendominasi maka dalam penyampaian pikiran ataupun perasaan akan sedikit sulit.

Dilihat dari hasil penelitian diketahui bahwa komunikasi verbal siswa baik beberapa ada yang kurang baik atau cukup meskipun ada. Itu artinya siswa siswinya sudah mampu berkomunikasi dengan baik. Mampu mengungkapkan perasaan atau menyatakan pikirannya dengan baik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI kepribadian introvertnya tidak terlalu tinggi dan komunikasi verbalnya baik. Hasil yang di dapat dalam penelitian ini antara kepribadian introvert dengan komunikasi verbalnya tidak begitu jauh berbeda.

Merujuk ke penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Farida (2007) melakukan penelitian tentang “Hubungan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dengan perilaku agresif pada remaja”. Hasil dari penelitiannya bahwa tipe kepribadian ekstrovert lebih tinggi melakukkan perilaku agresif dibanding dengan tipe kepribadian introvert. Tetapi karena perbedaan hasil perhitungan *product moment* antara tipe kepribadian ekstrovert dengan perilaku agresif dan antara tipe kepribadian introvert dengan perilaku agresif tidak terlalu jauh berbeda hanya terpaut 0.023 antara 0.919 dan 0.896 maka bisa dikatakan bahwa remaja dengan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert memiliki kecenderungan untuk berperilaku agresif.

Sujud, Arba'ie dkk. (2007). Melakukan penelitian tentang “Bahasa Verbal dan Non-verbal Sebagai Cerminan Masyarakat dalam Novel-novel Melayu”. Variabel bebasnya adalah bahasa verbal dan non-verbal, sedangkan variabel terikatnya adalah cerminan masyarakat dalam novel-novel melayu. Hasil dari penelitiannya Bahasa sebagai medium komunikasi tidak hanya terbatas pada bentuk yang bersifat verbal semata-mata.

Namun, pernyataan yang bersifat *non-verbal* juga dapat dijadikan saluran untuk melahirkan atau mengekspresi makna dan pemikiran. Bahkan, gerak-gerik yang dapat ditafsirkan sebagai pernyataan non-verbal mendukung makna dan maksud, antaranya; keterbukaan, kesediaan, keresahan, keyakinan diri hubungan, dan kecurigaan. Namun begitu, sama ada pernyataan verbal mahupun *non-verbal*, pengguna bahasa masih terikat dengan lingkungan dan faktor-faktor tertentu yang mewajarkan pernyataan tersebut dilakukan. Oleh itu, pernyataan ada yang dilakukan secara verbal atau non-verbal yang dapat digunakan sebgai tatacara dalam memenuhi sifat kehalusan dan kemurnian sesuatu bahasa serta budaya. Sesungguhnya, dalam menjalin komunikasi, aspek yang perlu dipertimbangkan adalah keintiman dan keupayaan menghasilkan tindak balas atau respons yang dapat memberikan keselesaan kepada kedua-dua pihak yang terlibat dalam interaksi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI kepribadian introvertnya tidak terlalu tinggi dan komunikasi verbalnya baik. Hasil yang didapat dalam penelitian ini antara kepribadian introvert dengan komunikasi verbalnya tidak begitu jauh berbeda. Hal tersebut dibuktikan pada hasil perhitungan dari analisis data dengan mengunakan korelasi *Prodact Moment* dengan hasil bahwa r_{hitung} -0,470 > r_{tabel} 0,334 pada taraf signifikan 0,05 atau dengan kata lain ada hubungan antara kepribadian introvert dengan komunikasi verbal. Penelitian serupa pernah diteliti oleh Farida (2007) yang melakukan penelitian tentang Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert dengan Perilaku Agresif pada remaja. Penelitian lainnya pernah dilakukan oleh Sujud, Arba'ie dkk (2007) yang melakukan penelitian tentang Bahasa Verbal dan Non-verbal Sebagai Cerminan Masyarakat dalam Novel-novel Melayu.

D. PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil analisis data, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kepribadian introvert dengan komunikasi verbal siswa. Hubungan antara kepribadian introvert dengan komunikasi verbal bersifat negarif. Artinya apabila siswa yang berkepribadian introvertnya tinggi makan komunikasi verbalnya rendah, sedangkan siswa yang berkepribadian introvertnya rendah maka komunikasi verbalnya tinggi.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran-saran yang dapat diajukan sebagai rekomendasi umum

kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu untuk peneliti selanjutnya. Berkaitan dengan adanya korelasi antara kedua variable tersebut, maka perlu diadakan penelitian ditempat yang berbeda agar mengetahui apakah hasil yang didapat akan sama atau berbeda.

E. DAFTAR PUSTAKA

Budiraharjo, Paulus. (1997). *Mengenal Teori Kepribadian mutakhit*. Yogyakarta: Kanisius.

Farida, Umi. 2007. Skripsi. *Hubungan Tipe kepribadian Ekstrovert dan Introvert dengan Perilaku Agresif pada Remaja (online)*. Tersedia di http://lib.uin-malang.ac.id/files/thesis/fullchapter/01410048.pdf. di akses pada 13 September 2015.

Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (edisi ke empat belas)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sujud, Arba'ie. Che,Ibrahim Saleh & Nik Rafidah Nik Muhamad Affendi. 2007. *Bahasa Verbal dan Non-verbal Sebagai Cerminan Masyarakat dalam Novel-novel Melayu*. Jurnal Pengjian Melaju, jilid 18: 1-24 *(Online)*. Tersedia: http://www.myjurnal.my/filebank/published_article/24010/Article_1.PDF, diakses 31 Oktober 2016.

Suprapto. 2013. *Metode Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing service).

Suryabrata, Sumadi. 2010. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Rajawali Pers.

Yusuf LN, Syamsu dan Nurihsan, A Juntika. 2008. *Teori Kepribadian.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.